

**PENGARUH KEIKUTSERTAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP TINGKAT KECERDASAN SOSIAL
DI SMA NEGERI 2 TARUTUNG**

Winda Tarihoran¹, Sani Susanti²

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan
windatarihoran3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of participation in Scouting extracurricular activities, the level of students' social intelligence, and the influence of participation in Scouting extracurricular activities on students' social intelligence at SMA Negeri 2 Tarutung. The study employs a quantitative approach using descriptive methods. The sample consists of 30 students participating in the Scouting extracurricular activity, selected using the saturated sampling technique. Data were collected via a questionnaire that met validity and reliability standards and were subsequently analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results indicate that the level of participation in Scouting extracurricular activities falls into the "very high" category (76.67%), as does the level of students' social intelligence (76.67%). Simple linear regression analysis yielded an F-value of 86.273 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), demonstrating a significant influence of participation in Scouting extracurricular activities on students' social intelligence at SMA Negeri 2 Tarutung.

Keywords: Participation, Scouting Extracurricular Activity, Social Intelligence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, tingkat kecerdasan sosial siswa, dan pengaruh keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 2 Tarutung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berada pada kategori sangat tinggi (76,67%), demikian pula tingkat kecerdasan sosial siswa berada pada kategori sangat tinggi (76,67%). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai Fhitung = 86,273 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.

Kata Kunci: Keikutsertaan, Ekstrakurikuler Kepramukaan, Kecerdasan Sosial.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, serta kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek, 2022) menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan sosial peserta didik. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu tidak dapat hidup secara terpisah dari orang lain, melainkan selalu berinteraksi dan bekerjasama dalam berbagai situasi sosial. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami orang lain, menjalin hubungan interpersonal yang baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial menjadi sangat penting bagi setiap individu.

Kemampuan tersebut dikenal sebagai kecerdasan sosial.

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan sosial sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya (Rusman, 2023). Pentingnya pengembangan kecerdasan sosial semakin terasa pada jenjang pendidikan menengah atas. Pada tahap ini, peserta didik berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan yang signifikan, baik perubahan fisik, emosional, kognitif, maupun sosial. Pada fase ini, individu mulai membentuk identitas diri, maupun mengembangkan kemandirian, serta memperluas hubungan sosial di luar lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Tarutung, ditemukan bahwa kemampuan kecerdasan sosial sebagian siswa

masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam bekerjasama ketika melaksanakan tugas kelompok, kurang menunjukkan sikap empati terhadap teman maupun lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kecerdasan sosial seperti kepekaan terhadap orang lain dan kemampuan komunikasi interpersonal masih perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembinaan di sekolah. Selain itu, dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih bersifat individual dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan kerjasama kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Padahal, kemampuan tersebut sangat penting bagi siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, di mana mereka sedang berada pada fase perkembangan sosial yang semakin kompleks.

Disisi lain SMA Negeri 2 Tarutung juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan kepramukaan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerjasama, serta kepedulian sosial melalui berbagai aktivitas kelompok. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dipandang memiliki potensi dalam membantu meningkatkan kecerdasan sosial siswa melalui pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai bentuk pendidikan nonformal memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan karakter serta kecerdasan sosial siswa, khususnya bagi siswa SMA yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

mengetahui secara lebih mendalam mengenai keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang berbentuk angka-angka, yang diperoleh melalui penyebaran instrumen kuesioner kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tarutung, Kec Tarutung, Kab Tapanuli Utara. Yang berlangsung selama dua bulan (April-Mei 2026). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 2 Tarutung yang berjumlah 30 orang siswa yang dijadikan populasi dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian

ini adalah sensus/sampling total. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan yang berada di SMA Negeri 2 Tarutung relatif kecil 30 orang, sehingga seluruh anggota ekstrakurikuler kepramukaan dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2021:134) sensus atau sampling total adalah teknik penentuan sampel yang di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.

Terdapat dua variabel utama yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (X) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. ekstrakurikuler kepramukaan diukur melalui beberapa indikator menurut Rahmatia dan Anwar dalam (Susanti, et al., 2022) yang menggambarkan keterlibatan dan penerapan nilai-nilai kepramukaan oleh siswa meliputi: (1) Keikutsertaan dalam kegiatan pramuka, (2) Kehadiran dalam kegiatan pramuka, (3) Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan,(4)

Tanggung jawab dalam kegiatan kelompok, (5) Pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Sementara itu Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan sosial siswa yang diukur melalui beberapa indikator menurut Goleman (2023) meliputi: (1) empati, (2) kesadaran sosial, (3) kemampuan berkomunikasi, (4) kemampuan bekerjasama, (5) kemampuan menjalin hubungan sosial.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang digunakan berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup kuesioner yang akan digunakan peneliti untuk disebarkan sebanyak jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 30 anggota pramuka dan berisikan 25 pernyataan tertulis. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban instrumen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap pengujian. Tahapan pertama adalah analisis uji kecenderungan yang digunakan untuk mengetahui Sejauh mana tingkat keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan

terhadap kecerdasan sosial siswa. Tahap kedua adalah uji prasyarat berupa uji normalitas Kolmogorof-smirnof dan uji linearitas melalui test of linearity dan tahap ketiga uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji hipotesis yang menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecerdasan sosial dan menggunakan uji koefisien determinasi simultan (R) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan berbantuan perangkat lunak SPSS versi 23 untuk menguji secara statistik signifikan pengaruh dari keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji kecenderungan variabel dianalisa melalui perhitungan skor

rata-rata ideal (M_i) dan *standart deviasi ideal* (S_{di}). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui Sejauh mana kecenderungan responden dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Tabel 1
Uji Kecenderungan Variabel X

Rumus	Interval	Kriteria	F	%
$M_i = \frac{110+22}{2} = 66$	$X < 44$	Sangat Rendah	0	0%
$S_{Di} = \frac{110-22}{\frac{6}{88}} = 14,67$	$44 \leq X < 58,67$	Rendah	0	0%
$M_i - 1,5$ $S_{Di} = 66$	$58,67 \leq X < 73,33$	Sedang	0	0%
$M_i - 0,5$ $S_{Di} = 66$	$73,33 \leq X < 88$	Tinggi	7	23,33%
$M_i + 0,5$ $S_{Di} = 66$	$X \geq 88$	Sangat tinggi	23	76,67%
$M_i + 1,5$ $S_{Di} = 66$	Jumlah		30	100%

Berdasarkan perhitungan uji kecenderungan, diperoleh nilai mean ideal (M_i) sebesar 66 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 14,67. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Sebanyak 7 responden atau 23,33% berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 23 responden 76,67% berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keikutsertaan yang sangat tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Tingginya tingkat keikutsertaan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya terdaftar sebagai anggota kegiatan kepramukaan, tetapi juga aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Keaktifan tersebut juga terlihat dari tingginya tingkat kehadiran siswa dalam setiap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan secara rutin. Kehadiran yang konsisten menunjukkan adanya

minat dan komitmen untuk mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan.

Tabel 2

Uji Kecenderungan Variabel Y

Rumus	Interval	Kriteria	F	%
$M_i = \frac{95 + 19}{2} = 57$	$X < 38$	Sangat Rendah	0	0%
$SD_i = \frac{95 - 19}{6} = 12,67$	$38 \leq X < 50,67$	Rendah	0	0%
$M_i - 1,5 SD_i = 38$	$50,67 \leq X < 63,33$	Sedang	0	0%
$M_i - 0,5 SD_i = 50,67$	$63,33 \leq X < 76$	Tinggi	7	23,33%
$M_i + 0,5 SD_i = 63,33$	$X \geq 76$	Sangat tinggi	23	76,67%
$M_i + 1,5 SD_i = 76$	Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil uji kecenderungan, variabel kecerdasan sosial anggota kepramukaan berada pada kategori sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh sebanyak 23 responden (76,67%) berada pada

kategori sangat tinggi dan 7 responden (23,33%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan sosial yang berkembang dengan sangat baik.

Tingginya kecerdasan sosial dapat dijelaskan melalui capaian yang tinggi pada seluruh indikator penelitian. Pada indikator kesadaran sosial, siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami kondisi, kebutuhan, dan perasaan orang lain. Kemampuan ini membuat anggota lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Kesadaran sosial yang tinggi juga menunjukkan bahwa anggota memiliki kepedulian terhadap sesama dan mampu menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sosialnya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah penting yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada variabel X (Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan) mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*p*-value). Apabila nilai signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, yang memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear sederhana.

Tabel 3
Hasil Uji Coba Normalitas
X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters^{a,b}	Std. Deviation	3.47471884
Most	Absolute	.159
Extreme	Positive	.128
Differences	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel berdistribusi normal dengan uji normalitas untuk persamaan regresi variabel X dan Y. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu nilai taraf signifikan sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas yang telah di uji berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

df	Mean Square	F	Sig.
17	75,753	6,439	,001
1	1078,830	91,707	,000
16	13,061	1,110	,435
12	11,764		
29			

3. Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sum of Squares
Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan *Kecerdasan Sosial	Between Groups	(Combined)	1287,800
		Linearity	1078,830
		Deviation from Linearity	208,970
	Within Groups		141,167
	Total		1428,967

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel X (Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan)

Berdasarkan hasil uji coba uji linearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kecerdasan Sosial Siswa dan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. Selanjutnya, pada baris *Deviation from Linearity*, diperoleh nilai F sebesar 1,110 dengan nilai signifikansi (Sig) Sebesar 0,435. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,435 > 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini berfungsi untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1078.830	1	1078.830	86.273	.000
Residual	350.136	28	12.505		
Total	1428.967	29			

Berdasarkan nilai di atas, dapat diperoleh bahwa nilai F hitung 86,273 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (X) berpengaruh terhadap variabel kecerdasan sosial siswa (Y).

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikan (sig) dan nilai t-hitung yang diperoleh dari output SPSS.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa SMA Negeri 2 Tarutung.

H0: Tidak ada pengaruh Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa SMA Negeri 2 Tarutung.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig. $< 0,05$ maka H0 di tolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Jika Sig. $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan data hasil pengolahan pada tabel 4. Diperoleh nilai untuk variabel Keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (X) dengan t hitung = 9,288 dimana rumus t tabel $t = (α; (df=n-2)) = 2,048$. Hal ini menjelaskan bahwa t hitung $> t$ tabel ($9,288 > 2,048$),

nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kecerdasan sosial siswa (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu keikutsertaan ekstrakurikuler kepramukaan, dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat, yaitu kecerdasan sosial siswa.

Tabel 6.

Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869	.755	.746	3.536

Berdasarkan hasil uji regresi linear pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa 75,5% variasi pada

variabel terikat (keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (kecerdasan sosial siswa). Sementara itu, sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,755 yang mengindikasikan penyesuaian dari *R square* terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan yang menunjukkan hasil yang cukup konsisten dan reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kecerdasan sosial, meskipun terdapat faktor lain yang juga berpengaruh namun tidak teliti dalam penelitian ini.

7. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji kecenderungan, diketahui bahwa sebanyak 23 responden (76,67%) berada pada kategori sangat tinggi dan 7 responden (23,33%) berada pada kategori tinggi. Tidak

terdapat responden yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tarutung secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki komitmen, partisipasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab yang baik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Secara teoritis, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam proses pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk karakter, meningkatkan keterampilan hidup, dan mengembangkan potensi peserta didik. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan memberikan pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan kepribadian, meningkatkan kemampuan kerjasama, menumbuhkan sikap disiplin, serta membangun rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, semakin tinggi

tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepramukaan, maka semakin besar pula peluang terbentuknya karakter positif yang menjadi tujuan utama pendidikan kepramukaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Baden-Powell yang menyatakan bahwa kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk karakter, keterampilan, dan kepribadian peserta didik melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Melalui partisipasi aktif tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan

Berdasarkan penyebaran angket kepada 30 responden siswa di SMA Negeri 2 Tarutung, diperoleh data penelitian dari instrumen yang terdiri atas 19 butir pertanyaan dengan lima indikator yang merepresentasikan bentuk tingkat kecerdasan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor total kecerdasan sosial sebesar 2,471 dengan skor minimum 72

dan skor maksimum 95. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 82,37 dengan standar deviasi sebesar 7,020. Berdasarkan hasil uji kecenderungan diketahui bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sedang. Sebanyak 7 responden (92,33%) berada pada kategori tinggi dan 23 responden (76,67%) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan sosial anggota ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 2 Tarutung secara umum berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji kecenderungan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota ekstrakurikuler kepramukaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan sosial, bekerjasama dengan orang lain, serta beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Tingginya kecerdasan sosial menunjukkan bahwa siswa mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan

sekolah maupun dalam kegiatan kepramukaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan individu untuk memahami orang lain, menjalin hubungan yang baik, serta bertindak secara tepat dalam situasi sosial. Menurut teori tersebut, kecerdasan sosial berkembang melalui interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, lingkungan kepramukaan yang kaya akan aktivitas sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa. Kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengembangan keterampilan, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan

berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Dengan demikian, keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan dan karakter, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan sosial siswa. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan kepramukaan, semakin banyak pengalaman sosial yang diperoleh, sehingga kecerdasan sosial siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama tingkat keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa di SMA Negeri 2 Tarutung berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa (76,67%) berada pada kategori sangat tinggi dan 7 siswa (23,33%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Tingginya tingkat

keikutsertaan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki partisipasi yang baik dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, baik dari aspek kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan, kedisiplinan, tanggung jawab, maupun pengamalan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua Tingkat kecerdasan sosial siswa anggota ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 2 Tarutung berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa (76,67%) berada pada kategori sangat tinggi dan 7 siswa (23,33%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan indikator kecerdasan sosial, kemampuan bekerjasama merupakan indikator yang memperoleh hasil paling tinggi. Ketiga Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial siswa di SMA Negeri 2 Tarutung. Hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung sebesar 86,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi

keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki siswa. Keikutsertaan dalam kegiatan kepramukaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi, menghargai perbedaan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membangun hubungan sosial yang positif.

terhadap kecerdasan interpersonal siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–55.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas & Qoni. (2012). *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Familia
- Goleman, D. (2023). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: Bantam Books.
- Kemdikbudristek. (2022). Bahan ajar keterampilan sosial dan emosional: Pelatihan pengawas sekolah - Eksplorasi konsep. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
<https://id.scribd.com/document/588377666/KSE-Keterampilan-Sosial-Emosional>
- Rusman, M. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler